

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggung jawabkan maka peneliti menggunakan data- data atau keterangan tentang tata cara mengadakan penelitian di lapangan (*Field Research*) yaitu metode yang mempelajari fenomena dalam lingkungan yang alamiah.¹ Maksudnya menggambarkan pada peristiwa maupun kejadian yang ada di lapangan tanpa mengubah menjadi angka maupun simbol. Kalaupun ada angka- angka, sifatnya hanya sebagai penunjang.²

Sedangkan pendekatan yang peneliti gunakan yakni penelitian kualitatif yaitu mendiskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya. Kemudian didiskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas. Di mana peneliti ini mempunyai ciri khas yang terletak pada tujuannya, yakni mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan keseluruhan kegiatan. Jadi pendekatan ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata- kata tertulis, maupun lisan dari orang dengan perilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar alamiah dan individu secara menyeluruh.³ Dalam penelitian kualitatif peneliti melebur (*imersed*) dengan situasi yang diteliti. Penelitian kualitatif lebih diarahkan untuk memahami fenomena- fenomena sosial dari perspektif partisipan. Semua ini diperoleh melalui

¹Dedy Mulyasa, *Metedologi Penelitian Kualitatif (paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, hlm 160.

²Sudarwan Denim, *Menjadi Penelitian Kualitatif*, Pustaka Setia, Bandung, 2002, hlm. 61.

³Lexy J, Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, PT Rosda Karya, Bandung, 2002, hlm. 3.

pengamatan partisipatif dalam kehidupan orang-orang yang menjadi partisipan.⁴

Dalam penelitian ini penulis ingin meneliti bagaimana kesenjangan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan proses pembelajaran pada mata pelajaran fiqh kelas XI IPA serta upaya pemecahannya di Madrasah Aliyah Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan subjek dari mana data diperoleh. Dari jenis data yang dikumpulkan, sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau pengambilan data pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁵

Perolehan data ini penulis dapatkan melalui observasi yang bersifat langsung dan wawancara dengan subjek yang bersangkutan yaitu kepala MA Salafiyah Ahmad Said Mejobo Kudus, guru bidang studi fiqh terkait dengan tingkat kesesuaian antara rencana pelaksanaan pembelajaran dengan proses pembelajaran pada mata pelajaran fiqh di Madrasah Aliyah Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus.

C. Lokasi Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, lokasi yang menjadi penelitian peneliti adalah di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus yang merupakan salah satu Madrasah Aliyah swasta yang ada di kompleks Masjid Suryawiyah desa Kirig kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus, provinsi Jawa Tengah Indonesia. Sama dengan Madrasah pada umumnya di Indonesia masa pendidikan di MA Salafiyah Ahmad Said ditempuh dalam

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm 12.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001, hlm. 3.

waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari kelas X sampai kelas XII.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian lapangan adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat.⁶

Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun non partisipatif. Dalam observasi partisipatif pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau pelatihan. Sedangkan observasi non partisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari pelaku tersebut.⁷

Penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif yang di gunakan untuk memperoleh data yang berdiri dari tempat, pelaku, dan kegiatan.⁸ Sedangkan obyek observasi adalah fenomena-fenomena yang diselidiki yang dibiarkan secara

⁶Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014, hlm. 220.

⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, CV Alfabeta, Bandung, 2014, hlm 64.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 229.

alamiah.⁹ Metode observasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data kelembagaan.

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab dalam penelitian yang menghendaki komunikasi langsung antara peneliti dengan subyek atau sampel.¹⁰ Wawancara bertujuan menggali fokus penelitian secara mendalam, karena itu dilakukan secara berkelanjutan, dan pada partisipan tertentu mungkin dilakukan berulang-ulang.¹¹ Teknik wawancara ini banyak digunakan dalam penelitian pendidikan karena mempunyai beberapa keunggulan yang mungkin tidak dimiliki oleh instrumen peneliti lainnya.¹²

Sebelum melakukan wawancara para peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang di sebut pedoman wawancara (*interview guide*). Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan dan pertanyaan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden.¹³ Dalam persiapan wawancara selain penyusunan pedoman, yang sangat penting adalah membina hubungan baik (*rapport*) dengan responden. Keterbukaan responden untuk memberikan jawaban atau respon secara objektif sangat ditentukan oleh hubungan baik yang tercipta antara pewawancara dengan responden.

Dalam pembuatan hasil catatan wawancara, selain catat jawaban atau respon- respon dari responden yang langsung berhubungan dengan

⁹ Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001, hlm. 19.

¹⁰ Winarno Surachman, *Dasar dan Pokok Research, Pengantar Metodologi Ilmiah*, Bandung: Tarsito 1994, hlm. 178.

¹¹ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013, hlm. 225.

¹² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Aksara, 2003, hlm. 79.

¹³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm. 216.

pertanyaan, juga dicatat reaksi- reaksi lainnya baik yang dinyatakan secara verbal maupun non verbal.¹⁴

Wawancara digunakan untuk memperoleh data yang mendalam. Dalam metode wawancara ditetapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Teknik ini digunakan untuk responden yang memiliki populasi yang diberikan pertanyaan yang sama, sehingga diketahui data yang penting. Dalam penelitian ini dilakukan dengan informan tentang kesenjangan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan proses pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih kela XI IPA serta upaya pemecahannya di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus.

Untuk menjaga kredibilitas hasil wawancara tersebut, maka juga diperlukan adanya pencatatan data. Selain itu juga untuk membantu peneliti mempersiapkan pertanyaan berikutnya. Adapun alat yang digunakan dalam wawancara adalah kamera/ alat perekam, transkrip wawancara, buku dan bolpen untuk mencatat.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya- karya monumental dari seseorang. Dokumen-dokumen itu dianalisis untuk memperdalam, dan memperinci penelitian.¹⁵ Dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data- data berupa arsip tertulis yang dimiliki MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus terkait dengan judul maupun data- data berupa: sejarah, visi, misi, dan tujuan, data siswa, data guru, data sarana dan prasarana, data kegiatan yang berhubungan dengan tema penelitian yang dilakukan.

¹⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm. 217.

¹⁵Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014, hlm. 226.

E. Pengujian Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Jadi, uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi: *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas).

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas (*credibility*), yaitu kriteria untuk memenuhi nilai kebenaran dari data dan informasi yang disimpulkan. Artinya, hasil penelitian harus dapat dipercaya oleh semua pembaca secara kritis dan dari responden sebagai informan. Untuk hasil penelitian yang kredibel, terdapat tujuh teknik yang diajukan, yaitu: perpanjangan kehadiran peneliti/pengamat (*prolonged engagement*), pengamatan terus menerus (*persistent observation*), triangulasi (*triangulation*), diskusi teman sejawat (*peer debriefing*), analisis kasus negatif (*negative case analysis*), pengecekan atas kecukupan refensial (*refencial adequacy cheks*), dan pengecekan anggota (*member checking*)¹⁶. Adapun jenis uji kredibilitas yang digunakan peneliti dalam meneliti adalah sebagai berikut:

a. Perpanjangan pengamatan

Yaitu perpanjangan pengamatan ini peneliti sering kelapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara dengan sumber- sumber informasi yang pernah diambil datanya. Hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh akan dapat lebih dipercaya. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.¹⁷

¹⁶Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif*, Pustaka Setia, Bandung, 2009, hlm. 82.

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 369.

b. peningkatan ketekunan

Maksud dari peningkatan ketekunan disini berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini maka kepastian data atau urutan peristiwa akan direkam secara pasti dan sistematis. Selain itu peneliti juga dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik pengumpulan data dan waktu.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku murid, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan dan orang tuanya. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari ketiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Jadi, selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi serta dokumentasi dalam kegiatan pembelajaran Fiqih kelas XI IPA di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus.

3) Triangulasi Waktu

Waktu yang mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data, peneliti melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu yang berbeda, tidak dalam waktu satu sekaligus karena melihat kepada waktu yang tepat. Hal ini juga dimaksudkan untuk melihat kebenaran informasi yang diberikan oleh informan.¹⁸

2. Pengujian *transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pernyataan, sampai dimana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Peneliti berharap terkait tentang judul yang diteliti dapat memberikan gambaran bagi pembaca sehingga dapat menerapkan penelitian tersebut.

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm.373.

3. Pengujian *dependability*

Dalam penelitian kualitatif, *dependability* disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel apabila orang lain dapat mengulangi / mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Peneliti menggunakan ini untuk mengetahui reliabel atau tidak suatu penelitian terkait judul peneliti tulis yaitu tentang kesesuaian antara rencana pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan proses pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih kelas XI IPA di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus.

4. Pengujian *confirmability*

Confirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian fungsi dan proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.¹⁹ Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.²⁰

¹⁹Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014 hlm. 152.

²⁰Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 131.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan di lakukan secara terus- menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali.

Analisa data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit- unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²¹

Analisis data dalam penelitian dilakukan dengan dua tahap yaitu analisis data selama di lapangan dan analisis data setelah terkumpul. Analisis data selama di lapangan dalam penelitian ini tidak dikerjakan setelah pengumpulan data selesai melainkan selama pengumpulan data berlangsung dan dikerjakan terus menerus sehingga penyusunan laporan penelitian selesai. Sebagai langkah awal yang merupakan hasil wawancara bebas dengan *key person*, dipilah-pilah dan diberi kode berdasarkan kesamaan isu, tema dan masalah yang terkandung didalamnya.

Teknik analisis data yang lain digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman, sebagaimana di kutip Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing / verification*.²²

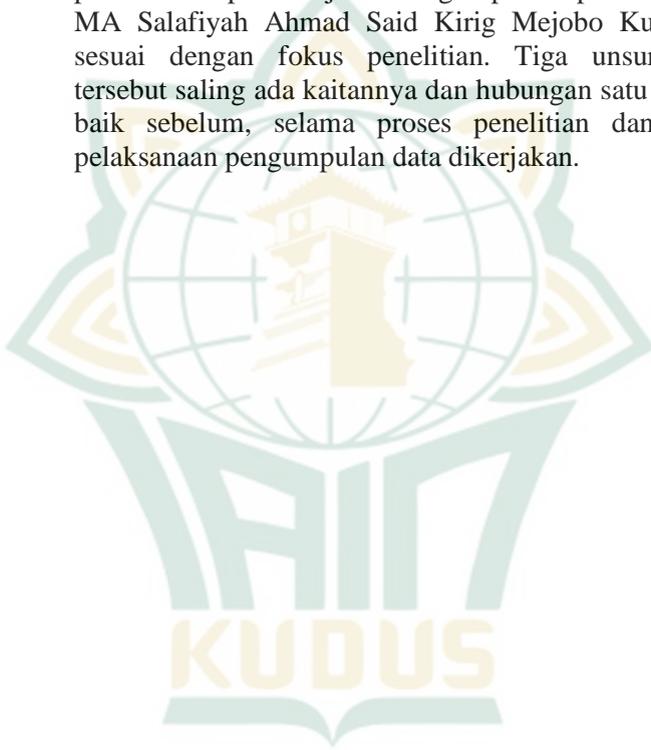
²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 333.

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 337.

- a. *Data Reduction* (Reduksi data), yaitu merangkum, mengumpulkan data dan memilihnya sesuai dengan focus. Mereduksi data berarti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, membuat kategorisasi berdasarkan huruf besar, huruf kecil, dan angka. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah mencarinya bila diperlukan masih kurang. Dalam penelitian ini difokuskan pada peran guru Fiqih dalam tingkat kesesuaian antara rencana pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan proses pembelajaran di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah di lukiskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, dan sebagainya. Pada tahap ini data disortir dengan cara memilih mana data yang menarik, penting dan berguna, sedangkan data dirasa tidak dipakai ditinggalkan.
- b. *Data display*, berusaha mengorganisasi dan memaparkan data secara lengkap dan utuh, setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.
- c. *Penarikan kesimpulan*. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti- bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian, kesimpulan dalam peneliti, mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam

penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.²³

Dalam hal ini, setelah mereduksi data dan menyajikan data kemudian langkah berikutnya adalah menyimpulkan hasil penelitian tentang peran guru mata pelajaran Fiqih dalam tingkat kesesuaian rencana pelaksanaan pembelajaran dengan proses pembelajaran di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus yang sesuai dengan fokus penelitian. Tiga unsur analisis tersebut saling ada kaitannya dan hubungan satu sama lain baik sebelum, selama proses penelitian dan sesudah pelaksanaan pengumpulan data dikerjakan.



²³Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014 hlm 141.